

Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator ...*

FAKTOR DAN INDIKATOR MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Faisal Mubarak

(Dosen IAIN Antasari Banjarmasin)

Abstrak

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Penerapan manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat. Kebebasan berpendapat akan menciptakan iklim yang dialogis antara siswa dan guru, antara siswa dan kepala madrasah, singkatnya adalah kebebasan berpendapat dan keterbukaan antara seluruh warga madrasah. Pentransferan ilmu tidak lagi bersifat satu arah, akan tetapi melibatkan siswa hingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kata Kunci: *Manajemen, Mutu dan Pendidikan*

A. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang seutuhnya. Ahmad Tafsir (1998: 15) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut bangsa Indonesia, bagi bangsa Indonesia manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang pancasilais, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi serta disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai yang termaksud di dalam UUD 1945.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diupayakanlah suatu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal mulai dari pendidikan dasar sampai

pendidikan tinggi, namun dalam realitanya penyelenggaraan pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan mutu pendidikan yang tinggi. Berbagai upaya sebenarnya sudah dilakukan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, namun semua itu tampaknya tidak mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. (Humaiedi, 2004: 1)

Melihat pada kenyataan waktu ini tampaknya dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam. Akibatnya, sering kali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Tentu saja untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat. (Suryadi Prawirosentono, 2002: 12)

Untuk itu perlu mengantisipasi keadaan ini dengan memperkuat kemampuan bersaing diberbagai bidang dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam upaya peningkatan SDM peran pendidikan sangat signifikan. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh dari sekolah yang bermutu.

B. Pembahasan

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. (Sulistiyorini, 2009: 13)

Adapun pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya

manusia muslim dan non muslim dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Ramayulis (2008: 260) mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki ummat Islam, lembaga pendidikan Islam atau lainnya, baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (Al Sajdah: 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. (Didin Hafiduddin, 2003: 1) Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah Negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang ingin dicapai bias diwujudkan.

Pengertian Mutu Pendidikan, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999:

667), mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Oemar Hamalik (1990: 33), pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan menjadi sarana kemampuan manusia untuk di bahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu Negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa di dukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara Eropah yang terkenal sebagai

kawasan Negara-negara yang maju itu sebenarnya sebagai akibat dari pembangunan pendidikannya. (Mujamil Oemar, 2005: 226)

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Dalam artian jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang seutuhnya, maka dengan sendirinya bangsa tersebut akan maju, damai, dan tenteram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan itu, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigm baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pada pencapaian mutu.

Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah atau madrasah yang bermutu.

Lulusan bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah atau madrasah yang bermutu efektif. Sudah siapkah mutu pendidikan kita untuk menetaskan mutu SDM yang mampu berkompetisi secara profesional dengan bangsa lain. Selain itu untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan khususnya pendidikan Islam terletak pada manajemen mutu terpadu yang akan memberi solusi pada profesionalisme pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Karena manajemen mutu terpadu dapat membentuk masyarakat responsif terhadap

perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini. Manajemen mutu terpadu juga dapat membentuk masyarakat responsif terhadap perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini. Manajemen mutu terpadu juga dapat membentuk sekolah yang tanggap dan mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan demi memberikan kepuasan pada stakeholder.

Abad ke-21 merupakan momentum yang penuh tantangan bagi Negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kita perlu mencari model baru manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah/madrasah. Tak ada salahnya jika mempelajari usaha-usaha di bidang pendidikan dalam beberapa dekade terakhir abad XX di Negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris. Negara-negara tersebut ketika itu merasa perlu menerapkan manajemen mutu terpadu dalam bidang kependidikan, tapi sekaligus modal yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan.

Manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan. (M. Nasution, 2004: 18)

Lembaga pendidikan adalah wahana proses belajar mengajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan Total Quality Manajemen sehingga berhasil pada dekade terdahulu. (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 150) Pada prinsipnya system manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi terhadap kegiatan madrasah. Penerapan manajemen mutu terpadu berarti semua

warga madrasah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan.

Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mulai dari komite madrasah, kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, siswa, sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan ini. Dengan kata lain setiap individu yang terlibat harus memahami tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa pemahaman yang menyeluruh dari individu yang terlibat, tidak mungkin akan diterapkan manajemen mutu terpadu.

Dalam ajaran manajemen mutu terpadu, lembaga pendidikan (madrasah) harus menempatkan siswa sebagai klien atau dalam istilah perusahaan sebagai stakeholders yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi madrasah. Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan manajemen mutu terpadu, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang sering kali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakekat pendidikan.

Komponen-komponen dari model implementasi manajemen mutu dalam pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Kepemimpinan, 2) Pendekatan fokus terhadap pelanggan, 3) Iklim Organisasi, 4) Tim pemecahan masalah, 5) Tersedia data yang bermakna, 6) Metode ilmiah dan alat-alat, 7) Pendidikan dan latihan.

Pemimpin lembaga pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah merupakan motivator, event Organizer, bahkan penentu arah kebijakan sekolah dan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif, 2) Dapat

menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, 5) Bekerja dengan Tim manajemen, 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. (Mulyasa, 2002: 126)

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan, dan dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha/manajemen penjaminan mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Keberhasilan aplikasi manajemen mutu terpadu di sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah atau madrasah dikemukakan dalam panduan manajemen sekolah sebagai berikut: 1) Siswa puas dengan layanan sekolah, 2) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya, 3) Pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan, 4) Guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah. (Syafarudin, 2005, 288)

Selain itu, upaya untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyamakan komitmen mutu oleh kepala sekolah/madrasah, 2) Mengusahakan adanya prog-

ram peningkatan mutu sekolah/ madrasah, 3) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah/madrasah, 4) Kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah yang efektif, 5) Ada standar mutu lulusan, 6) Jaringan kerjasama yang baimdan luas, 7) Penataan organisasi sekolah/madrasah yang baik, 8) Menciptakan iklim dan budaya sekolah/madrasah yang kondusif.

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam manajemen peningkatan mutu kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan mengargai kualitas. Semua usaha/manajemen dalam meningkatkan mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan. Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan, perlu memperhatikan hal-hal berikut di bawah ini:

Kerjasama Tim (Team Work), kerjasama tim merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen mutu terpadu. Tim adalah sekelompok orang bekerja secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama yaitu untuk memberikan kepuasan kepada seluruh stakeholders. Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan komponen penting dalam manajemen mutu, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan kemandirian. Kerjasama tim dalam menangani proyek perbaikan atau pengembangan mutu pendidikan merupakan salah satu dari pemberdayaan pegawai dan kelompok kerjanya dengan pemberian tanggung jawab yang lebih besar. Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan *stakeholder* melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan.

Ada tiga komponen saling berkaitan yang mempengaruhi kinerja dalam

produktifitas suatu tim, dan ini merupakan kunci keberhasilan tim, yaitu sebagai berikut: 1) Organisasi secara keseluruhan, 2) Tim Kerja, 3) Para individu anggota tim.

Strategi untuk meningkatkan kinerja tim dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai pada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan, 2) Perluasan Tugas, 3) Penjajaran, 4) Bahasa yang umum, 5) Kepercayaan, 6) Kepemimpinan, 7) Ketrampilan pemecahan masalah, 8) Penilaian/tindakan, dan 9) Penghargaan.

Keterlibatan Stakeholders, misi utama dari manajemen mutu terpadu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan seluruh pelanggan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Pelanggan sekolah ada dua macam: 1) Pelanggan Internal : guru, pustakawan, laborat, teknisi dan administrasi, 2) Pelanggan Eksternal terdiri dari: a) Pelanggan primer: siswa, b) Pelanggan sekunder: orang tua, pemerintah dan masyarakat, c) Pelanggan tertier: pemakai/penerima lulusan.

Menurut Edwar Sallis dalam institusi pendidikan pelanggan utama adalah pelajar yang secara langsung menerima jasa, pelanggan kedua yaitu orang tua atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi dan pelanggan ketiga yaitu pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Guru, staf dan setiap orang yang bekerja dalam masing-masing institusi turut memberikan jasa kepada para kolega mereka adalah pelanggan internal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan akhirnya membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan jaminan mutu adalah untuk merubah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik, dan kompetisi internal, untuk

meraih sebuah tujuan tunggal yaitu memuaskan seluruh pelanggan.

Adapun komponen-komponen yang harus dilibatkan secara berkesinambungan guna mencapai tujuan dalam manajemen peningkatan mutu pada suatu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

Keterlibatan Siswa, upaya melibatkan siswa telah menjadi fenomena yang berkembang apada sekolah akhir-akhir ini, tetapi belum maksimal siswa yang terlibat dan mempengaruhi proses penyusunan kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu di desain agar supaya dalam penyusunan kurikulum dan peraturan-peraturan di sekolah di susun secara fair dan efektif dengan melibatkan siswa.

Penting melibatkan siswa dalam proses pembuatan keputusan seperti dalam penyusunan kurikulum dan hal-hal yang berkenaan dengan desain materi pembelajaran. Sebuah lingkungan kelas yang memberi otonomi atau keluasaan bagi siswa memiliki kaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berekspresi, kreatif menunjukkan kemampuan diri belajar secara konseptual dan senang terhadap tantangan. Siswa yang memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan intruional atau perbuatan peraturan sekolah memiliki rasa cinta terhadap sekolah dan pada gilirannya secara signifikan keterlibatan mereka terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Selama ini siswa dijadikan obyek di kelas ketimbang di jadikan sebagai subyek pendidikan. Siswa diharuskan tunduk kepada seluruh aturan yang dibuat oleh sekolah, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dalam menerima pelajaran dari guru yang menjalankan peraturan yang ada di sekolah dalam keadaan terpaksa, karena merasa tidak nyaman dan tidak dilibatkan dalam desain pembelajaran dan pembuatan peraturan.

Bahwa orientasi negatif bisa muncul jika kebijakan, tujuan dan norma sekolah atau implementasi semuanya dikembangkan tanpa melibatkan siswa atau siapa saja yang

akan melaksanakannya. Sebaliknya keterlibatan mereka yang maksimal, terutama siswa akan memberikan respon positif terhadap program, peraturan, tuntutan atau norma-norma sekolah, keterlibatan siswa dalam perencanaan aktifitas kelas adalah merupakan bagian dari aspek otonomi dan control dari siswa sendiri. Jika siswa merasa tidak berseberangan dengan aturan kelas, kemungkinan besar mereka akan mengembangkan perilaku positif terhadap sekolah secara umum dan terhadap prestasi akademis secara khusus.

Keterlibatan orang tua, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah merupakan hal yang penting dilakukan oleh institusi pendidikan dan inilah salah satu unsur penting dalam manajemen mutu.

Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri anak sejak dini merupakan modal besar bagi kesuksesan anak di sekolah. Peran orang tua terdiri dari: orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan seperti jenis sekolah yang dimasuki anak atau akses ke perpustakaan, multimedia seperti internet dan televisi pendidikan. Orang tua dapat membentuk perkembangan kognitif anak dan pencapaian akademik secara langsung dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan mereka. Orang tua juga mengajarkan anak norma dalam berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya yang relevan dengan suasana kelas.

Cara alternatif untuk mengakrabkan antara sekolah dan orang tua yaitu: melakukan komunikasi secara intensif, secara proaktif sekolah menghubungi orang tua siswa. Ini dapat dilakukan: 1) Kirimkan ucapan selamat bergabung dengan sekolah dan BP2, bagi orang tua siswa baru, setelah perlu dilakukan pengenalan dan orientasi singkat orang tua mengetahui sekolah dengan katifitasnya. 2) Rapat tertentu, sebaiknya dilakukan pada level kelas,

sehingga diantara rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal. 3) Kirimkan berita sekolah secara periodic, sehingga orang tua selalu mengetahui perkembangan terakhir. 4) Bagikan daftar personal sekolah secara lengkap, termasuk alamat dan tugas-tugas pokok mereka, sehingga orang tua dapat menghubungi. 5) Mengundang orang tua jika anaknya berprestasi, jangan hanya mengundang kalau anaknya bermasalah. 6) Melakukan kunjungan rumah bila diperlukan. 7) Lakukan identifikasi kebutuhan sekolah dan bagaimana orang tua dapat membantu pada kegiatan tersebut. Libatkan guru, staf dan wakil BP3 dalam identifikasi tersebut. Susun uraian tugas untuk posisi-posisi yang mungkin dapat dibantu oleh orang tua sebagai relawan. Upayakan tugas tersebut tidak terkait oleh jadwal waktu yang ketat. 8) Bantu guru untuk menyusun program relawan yang terkait dengan tugasnya. 9) Infor,masikan secara luas program relawan tersebut, lengkap dengan diskripsi tugas untuk setiap tugas/posisi. 10) Undang orang tua yang bersedia menjadi relawan. 11) Berikan penghargaan bagi orang tua yang telah melaksanakan tugas sebagai relawan.

C. Simpulan

Manajemen mutu terpadu adalah sistem manajemen yang menjunjung tinggi efisiensi. Sistem manajemen ini sangat meminimalkan proses birokrasi. Sistem madrasah yang birokratis akan menghambat potensi perkembangan madrasah itu sendiri. Mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul dihadapan para guru, karywan dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan, karena itu ada trilogy mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu. Bagaimanapun juga, mutu terpadu adalah sesuatu yang diraih dengan berkesinambungan. Total atau terpadu setiap orang dalam organisasi dilibatkan dalam mencapai produk yang diharapkan.

Penerapan manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk

berpendapat. Kebebasan berpendapat akan menciptakan iklim yang dialogis antara siswa dan guru, antara siswa dan kepala madrasah, singkatnya adalah kebebasan berpendapat dan keterbukaan antara seluruh warga madrasah. Penransferan ilmu tidak lagi bersifat satu arah, akan tetapi melibatkan siswa hingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Selain kebebasan berpendapat juga harus ada kebebasan informasi. Harus ada informasi yang jelas mengenai arah organisasi madrasah, baik secara internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dazaujak, 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Agama, 2001. *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Hafidudi, Didin, dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Gema Insani, Jakarta: 2003.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, M.N, 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawirosentono, Suryadi, 2002. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujammil, 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.
- Sallis, Edward, 2006. *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod.
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- _____, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo.
- Tery, George R, dan Leslie W. Rue, 2002. *Dasar- Dasar Manajemen*, terj. GA Ticoalu. Cet. Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara.
- Umaedi, 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*, Jakarta: CEQM.